

Pengaruh Nilai-Nilai Agama Dan Kecerdasan Moral Terhadap Prestasi Belajar Afektif

Bambang Subahri
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang
Email : bambang.subahri@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of Religious Values and Moral Intelligence on Students' Affective Learning Achievement, in this case focused on Aqeedah Moral Subjects. The hypothesis in this study is that there is a significant influence of Religious Values namely dimensions: daily, meaning, practice, coping and support. Moral intelligence is the dimensions: acting, telling, standing, keeping, taking, admitting, embracing, actively one's and ability others' towards affective learning achievement of students in the subject of aqidah morals. The population in this study were students with age classification of 13-19 years and the sample of 200 students taken using non-probability sampling techniques. To measure religious values, researchers modified 11 dimensions of Fetzer religious values (1999) into 5 dimensions and for moral intelligence researchers used a scale developed from Lennick and Kiel (2011). CFA (Confirmatory Factor Analysis) is used to test the validity of measuring instruments and descriptive analysis is done using SPSS 17.0 and LISREL 8.70. The results showed that there was a significant overall IV effect on learning achievement as DV. The results also showed that the proportion of variance from the learning achievement of Aqeedah Akhlak explained by all independent variables was 60.3%, while the remaining 39.7% was influenced by other variables outside this study.

Keywords: Religious Values, Moral Intelligence and Affective Learning Achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar dalam mata pelajaran aqidah akhlak perlu ditingkatkan, dikarenakan banyaknya dekadensi moral pelajar yang sering dipublikasikan diberbagai media cetak maupun televisi, mulai dari tawuran antar pelajar hingga pelecehan seksual (Damarwati, 2014). Bahkan hingga kini banyak guru mengeluhkan betapa sulitnya mendidik siswa-siswinya yang menginjak masa remaja untuk bersikap dan bertingkah laku sopan sebagai *output* pendidikan, karena masa remaja adalah terbentuknya loyalitas remaja terhadap teman sebaya (Boeree, 2009).

Sementara itu, proses pembelajaran menurut Thorndike meliputi pembentukan asosiasi (*connections*) di antara pengalaman sensori (persepsi dari suatu stimulus atau kejadian) dan *neural impulse* (respon) yang dapat menghasilkan

perilaku, dan hasil dari perilaku inilah yang mencerminkan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dipelajari siswa (Schunk, 2012).

Mata pelajaran aqidah akhlak tentunya dapat menjadi wadah dan acuan untuk dapat mengaplikasikan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Aliyah sebagaibagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak kepribadian peserta didik (BSNP, 2007).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari mata pelajaran aqidah akhlak ini, perlu adanya prioritas atau dukungan bagi peserta pendidik. Lingkungan dan karakteristik individu memainkan peranan penting dalam keberhasilan akademik mereka. Adapun sekolah, keluarga dan teman membantu serta memberikan dorongan terhadap siswa untuk meraih kualitas prestasi akademik yang baik (Goddard, 2003 dalam Farooq, Chaudhry, Shafiq, & Berhanu, 2011).

Gage dan Berliner (1998) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu: *pertama*, faktor internal atau faktor-faktor yang ada dalam diri siswa seperti inteligensi, kecerdasan, minat, sikap, emosi, motivasi dan kondisi fisik dari peserta didik itu sendiri. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu, prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi ialah nilai-nilai agama atau ang kerap disebut nilai-nilai agama juga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Schieman, 2011; Sutantoputri & Watt, 2012 dalam Marcus A. Henning et.al., 2013). Nilai-nilai agama juga dinyatakan berhubungan dengan kesehatan mental yang menjadi pondasi fokusnya individu pada pembelajaran. Dengan demikian, jiwa yang sehat dimaknai terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi (Sutrisno, 1997; Jalaluddin, 2002; & Syahridlo, 2004).

Nilai-nilai agama menurut Fetzer Institute (1999) adalah seberapa kuat individu penganut agama merasakan pengalaman beragama sehari-hari (*daily spiritual experience*), kebermaknaan hidup dengan beragama (*religion-meaning*), ekspresi

keagamaan sebagai sebuah nilai (*value*), keyakinan (*belief*), memaafkan (*forgiveness*), melatih diri dalam beragama (*private religious practice*), penggunaan agama sebagai coping (*religious/spiritual coping*), dukungan penganut sesama agama (*religious support*), sejarah keberagamaan (*religious/spiritual history*), komitmen beragama (*commitment*), mengikuti organisasi/kegiatan keagamaan (*organizational religious*), pilihan agama (*religious preference*). Aspek-aspek ini berhubungan langsung dengan diri dan spiritual yang dalam dimensi-dimensi pembelajaran disebut *domain affective* (Schunk, 2012).

Selain nilai-nilai agama yang berdampak besar terhadap pencapaian prestasi belajar, beberapa literatur lain menyatakan Suryabrata (1982) adalah kecerdasan. Diterangkan oleh Sternberg (2012) bahwa otak manusia merupakan organ terpenting yang bertindak sebagai dasar biologis bagi kecerdasan seseorang (Dai, 2008). Dari berbagai kecerdasan yang telah banyak dilakukan penelitian oleh para ahli, kecerdasan moral adalah bentuk kecerdasan individu yang erat hubungannya dengan akhlak dan nilai etika dalam masyarakat (Lennick & Kiel, 2011).

Lennick&Kiel (2011) mengemukakan bahwa kecerdasan moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan cara atau prinsip manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai-nilai tujuan dan perilaku individu. Kecerdasan moral dibagi menjadi sepuluh dimensi moral yaitu: bertindak konsisten sesuai prinsip (*acting consistently with principles*), berkata jujur (*telling the truth*), memihak yang benar (*standing up for what is right*), menepati janji (*keeping promises*), bertanggung jawab terhadap pilihan pribadi (*taking responsibility for personal choices*), mengakui kesalahan dan kekurangan (*admitting mistakes and failures*), responsif dalam membantu orang lain (*embracing responsibility for serving others*), peduli terhadap orang lain (*actively caring about others*), mampu mengakui kesalahan pribadi (*ability to let go of one's own mistakes*), mampu memaafkan kesalahan orang lain (*ability to let go of others' mistakes*). Dari dimensi-dimensi ini individu diharapkan memiliki kapasitas mental untuk menentukan cara atau prinsip manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai dan tujuan serta perilaku individu sejak dini khususnya pada masa-masa pendidikan.

PERMASALAHAN

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1). Apakah terdapat pengaruh dimensi-dimensi kecerdasan moral dan dimensi-dimensi nilai-nilai agama terhadap prestasi belajar afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak? 2). Variabel apa saja yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak? 3). Berapa proporsi varian dari masing-masing variabel?, dengan hipotesis mayor yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada Nilai-nilai Agama dan Kecerdasan Moral terhadap Prestasi Belajar Afektif Siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Regresi Linier Berganda dengan populasi siswa MA Nurul Jadid dan MA Syarifuddin dijenjang kelas X-XI masa pembelajaran 2018-2019 sebanyak 853, dengan kriteria siswa telah mendapat mata pelajaran aqidah akhlak yang dinyatakan dengan hasil nilai raport ujian akhir semester (UAS). Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pendekatan non probability sampling yaitu convenience sampling berdasarkan kesediaan dan kemauan untuk merespon (Shaughnessy, 2007). Peneliti mengambil sampel 200 siswa dengan klarifikasi 106 siswadi MA Nurul Jadid dan 94 siswa di MA Syarifuddin.

Skala nilai-nilai agama dan kecerdasan moral dianalisis menggunakan skala model Likert. Adapun skala nilai-nilai agama yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengembangan dari skala Fetzer (1999). Skala ini diadaptasi yang awalnya berjumlah 12 dimensi menjadi 5 dimensi.

Tabel 3.1. *Blue Print* Nilai-nilai Agama

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Fav	Unfav	
1	<i>Daily Spiritual Experiences</i>	Merasakan kehadiran Tuhan	1	18	6
		Merasakan kenyamanan kekuatan dan kasih Tuhan	8, 15		
		Takut melanggar peraturan/berbuat dosa	21	22	

2	Meaning	Menjadikan Agama sebagai tujuan hidup	2, 10	6
		Menyebarkan ilmu dan pemahaman Agama	9, 7	
		Melakukan perbuatan dengan tujuan ibadah	16	3
3	Private Religious Practices	Melaksanakan ajaran Agama	4	20
		Mempelajari kitab suci		17, 14
		Mengikuti kajian keagamaan	19, 11	
4	Religious/Spiritual coping	Menghubungkan kehidupan dengan nilai-nilai agama melalui pemikiran yang positif	5, 12	23
		Menghubungkan kehidupan nilai-nilai agama dengan prasangka negatif	24, 25, 26	
5	Religious Support	Hubungan sosial individu dengan individu yang lain	27	28
		Mendapat dukungan emosional dari orang lain	6, 13	
		Memberi dukungan emosional untuk orang lain	29	30
		Total	21	9
				30

Tabel 3. 2. *Blue Print* Kecerdasan Moral

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Fav	Unfav	
1	<i>Acting consistently with principles, values and, beliefs</i>	Bertindak sesuai prinsip yang berlaku	1,9		3
		Berpendirian teguh sesuai nilai dan keyakinan	16		
2	<i>Telling the truth</i>	Berkata jujur	2, 24		3
		Menyampaikan pendapat sesuai faktanya		10	
3	<i>Standing up for what is right</i>	Memihak yang benar	3, 17		3
		Tidak memihak pada kepentingan kelompok dan pribadi	25		
4	<i>Keeping promises</i>	Menepati janji	4,11		3
		Merasa memiliki tanggung jawab besar ketika berjanji		26	
5	<i>Taking responsibility for personal choices</i>	Bertanggung jawab terhadap pilihan pribadi	5,18		3
		Siap menerima <i>punishment</i> atas apa yang diperbuat	27		
6	<i>Admitting mistakes and failures</i>	Mengakui kesalahan dan kekurangan	12, 19		3
		Menerima kritik dan saran dari orang lain	28		

7	<i>Embracing responsibility for serving others</i>	Responsif dalam membantu orang lain	13, 20	3
		Tidak banyak perhitungan	29	
8	<i>Actively caring about others</i>	Peduli terhadap orang lain	6,14	3
		Merasa terpanggil melihat orang lain yang membutuhkan pertolongan	21	
9	<i>Ability to let go of one's own mistakes</i>	Mampu mengakui kesalahan pribadi	7, 30	3
		Selalu introspeksi diri dalam bertindak	22	
10	<i>Ability to let go of others' mistakes</i>	Mampu memaafkan kesalahan orang lain	8 15	3
		Menghargai orang lain yang mengaku bersalah	23	
		Total	26 4	30

Untuk menguji validitas konstruk dari instrumen-instrumen pengukuran tersebut, penulis menggunakan *confirmatory factor analysis (CFA)* dengan *software* Lisrel 8.70 (Joreskog dan Sorbom, 1994). Dilanjutkan dengan menguji hipotesis nihil penelitian mengenai hubungan dan pengaruh dari *predictor variable* yang digunakan dalam penelitian ini terhadap *outcome variable*-nya, maka peneliti mengolah data yang didapat dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Adapun seluruh perhitungan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows.

PEMBAHASAN

Data nilai-nilai agama dan kecerdasan moral diperoleh melalui angket yang disebarakan secara langsung kepada 200 siswa SMA kelas X dan XI Tahun Pelajaran 2015-2016 di MA Syarifuddin dan MA Nurul Jadid dengan menggunakan angket berupa *hard copy* sehingga dapat digambarkan hasil deskriptif statistik dari variabel dalam penelitian ini yang berisi nilai mean, standar deviasi (SD), nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Nilai tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi_belajar	200	50.00	90.00	79.3000	10.77453
Acting	200	24.25	66.47	50.0000	8.33540

Telling	200	27.22	63.93	50.0000	8.10153
Standing	200	26.51	66.59	50.0000	8.73699
Keeping	200	36.99	61.24	50.0000	5.92001
Taking	200	29.13	64.47	50.0000	6.13421
Admitting	200	19.74	64.29	50.0000	8.34477
Embracing	200	21.27	64.02	50.0000	8.57620
Actively	200	17.02	65.09	50.0000	8.57771
Abilityone	200	14.52	66.71	50.0000	9.99500
Abilityother	200	14.35	66.91	50.0000	9.99500
Daily	200	25.31	63.61	50.0000	8.53321
Meaning	200	29.48	67.79	50.0000	8.52454
Practice	200	26.70	65.40	50.0000	8.47076
Coping	200	19.21	63.36	50.0000	7.86485
Support	200	28.52	68.98	50.0000	8.67038
Valid n (listwise)	200				

Kategorisasi variabel bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu *continuum* berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, kategorisasi dibagi kedalam dua interpretasi yaitu tinggi dan rendah, tanpa menggunakan kategori sedang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kelompok subyek yang berada dalam kategori sedang menjadi bias, antara rentang tinggi dan rendah, sehingga mayoritas subyek penelitian cenderung akan berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.5
Pedoman Interpretasi Skor

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Setelah kategori ditentukan, maka akan diperoleh nilai persentasi kategori untuk prestasi belajar afektif aqidah akhlak, nilai-nilai agama dan kecerdasan moralsiswa MA Nurul Jadid dan MA Syarifuddin.

Tabel 4.6
Kategorisasi Skor Variabel

Variabel	Frekuensi		%	
	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
Prestasi_Belajar	103	97	51.5%	48.5%
Acting	138	62	69.0%	31.0%
Telling	133	67	66.5%	33.5%
Standing	92	108	46.0%	54.0%
Keeping	128	72	64.0%	36.0%
Taking	98	102	49.0%	51.0%
Admiting	127	73	63.5%	36.5%

Embracing	137	63	68.5%	31.5%
Actively	148	52	74.0%	26.0%
Abilityone	166	34	83.0%	17.0%
Abilityother	167	33	83.5%	16.5%
Daily	98	102	49.0%	51.0%
Meaning	106	94	53.0%	47.0%
Practic	98	102	49.0%	51.0%
Coping	104	96	52.0%	48.0%
Support	78	122	39.0%	61.0%

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*. Analisis dilakukan dengan teknik *multiple regression*. Data yang dianalisis ialah faktor skor atau *true skor* yang diperoleh dari hasil analisis factor guna menghindari dampak negatif kesalahan pengukuran. Pada tahapan ini peneliti peneliti menguji hipotesis dengan teknik analisis berganda dengan *software SPSS 17.0*. Dalam regresi ada tiga hal yang dibuat, yaitu melihat besaran R square untuk mengetahui berapa persen (%) *varians dependent variable* yang dijelaskan oleh *independent variable*. Kedua, apakah secara keseluruhan *independent variable* berpengaruh secara signifikan terhadap *dependent variable*. kemudian, yang terakhir melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari *independent variable*.

Tabel 4.10
Model Summary Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	.570	7.06135
a. Predictors: (Constant), Support, Abilityone, Actively, Practice, Taking, Telling, Embracing, Meaning, Standing, Admitting, Daily, Coping, Keeping, Acting, Abilityother				

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa perolehan R square sebesar 0,603 atau 60.3% . Artinya prestasi belajar afektif aqidah akhlakyang dijelaskan oleh *support, abilityone, actively, practice, taking, telling, embracing, meaning, standing, admitting, daily, coping, keeping, acting, abilityother* sebesar 60.3%,sedangkan 39.7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Langkah kedua, peneliti menganalisa dampak dari keseluruhan independent variabel terhadap prestasi belajar afektif Aqidah Akhlak. Adapun hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Anova Pengaruh Keseluruhan IV terhadap DV

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13927.267	15	928.484	18.621	.000 ^a
	Residual	9174.733	184	49.863		
	Total	23102.000	199			
A. Predictors: (constant), Support, Abilityone, Actively, Practice, Taking, Telling, Embracing, Meaning, Standing, Admitting, Daily, Coping, Keeping, Acting, Abilityother						
B. Dependent variable: Prestasi_Belajar						

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diketahui bahwa ($p < 0.05$) atau signifikan, maka hipotesis nihil mayor yang dinyatakan tidak ditolak ada pengaruh yang signifikan pada *support, abilityone, actively, practice, taking, telling, embracing, meaning, standing, admitting, daily, coping, keeping, acting* dan *abilityother* terhadap prestasi belajar afektif aqidah akhlak ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari *support, abilityone, actively, practice, taking, telling, embracing, meaning, standing, admitting, daily, coping, keeping, acting* dan *abilityother* terhadap prestasi belajar afektif aqidah akhlak.

Langkah terakhir adalah melihat koefisien regresi setiap *independent variable*. Jika nilai $t > 1.96$ maka koefisien regresi tersebut signifikan yang berarti bahwa *independent variable* tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar afektif aqidah akhlak. Adapun penyajiannya ditampilkan pada persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.820	6.086		1.449	.149
Acting	.370	.237	.286	1.562	.120
Telling	.095	.189	.072	.505	.614
Standing	.025	.079	.020	.312	.755
Keeping	-.088	.247	-.048	-.356	.722
Taking	.070	.095	.040	.740	.460
Admitting	.198	.089	.153	2.214	.028
Embracing	.022	.078	.018	.281	.779
Actively	-.068	.075	-.054	-.903	.368
Abilityone	.460	.417	.426	1.102	.272
Abilityother	-.490	.441	-.454	-1.111	.268

Daily	.198	.094	.157	2.102	.037
Meaning	.201	.088	.159	2.276	.024
Practice	.127	.081	.099	1.568	.118
Coping	.108	.104	.079	1.035	.302
Support	.181	.090	.146	2.010	.046

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

PB=8.820 +370 Acting +095 Telling +025 Standing -088 Keeping +070 Taking +198 Admitting +022 Embracing -068 Actively +460 Abilityone -490 Abilityother +198 Daily +201 Meaning +127 Practice +108 Coping +181 Support

Adapun untuk melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi yang dihasilkan, cukup melihat nilai signifikan, jika $p < 0.05$, maka koefisien regresi yang dihasilkan signifikan pengaruhnya terhadap prestasi belajar afektif aqidah akhlak dan sebaliknya. Dari hasil diatas koefisien regresi dikatakan bahwa terdapat 4 variabel yang signifikan terhadap prestasi belajar afektif.

Pada bagian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penambahan proporsi varian dari: *acting, telling, keeping, taking, admitting, embracing, actively, ability to let go of one's own mistakes, ability to let go of others' mistakes* dalam kecerdasan moral dan *daily spiritual experience, religion-meaning, private religious practice, religious/spiritual coping, religious support* dalam nilai-nilai agama . Proporsi varian pada prestasi belajar afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Proporsi Varians untuk masing-masing Independent Variable

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.527 ^a	.278	.275	9.17684	.278	76.323	1	198	.000
2	.536 ^b	.287	.280	9.14545	.009	2.362	1	197	.126
3	.611 ^c	.373	.364	8.59375	.087	27.106	1	196	.000
4	.622 ^d	.387	.375	8.52084	.014	4.369	1	195	.038
5	.632 ^e	.399	.384	8.45825	.012	3.897	1	194	.050
6	.674 ^f	.454	.437	8.08254	.055	19.455	1	193	.000
7	.675 ^g	.456	.436	8.09051	.002	.620	1	192	.432
8	.679 ^h	.461	.438	8.07797	.005	1.596	1	191	.208
9	.680 ^b	.462	.436	8.08934	.001	.464	1	190	.497
10	.680 ^c	.463	.435	8.10191	.001	.411	1	189	.522
11	.743 ^d	.552	.525	7.42255	.089	37.180	1	188	.000
12	.761 ^e	.580	.553	7.20567	.028	12.487	1	187	.001
13	.767 ^f	.588	.560	7.15023	.009	3.911	1	186	.049
14	.771 ^g	.594	.563	7.11912	.006	2.629	1	185	.107

15	.776 ^h	.603	.570	7.06135	.009	4.039	1	184	.046
----	-------------------	------	------	---------	------	-------	---	-----	------

Kolom keenam merupakan nilai murni *dependent variable* dari setiap *independent variable* yang dimasukkan secara satu per satu, kolom ketujuh adalah nilai F hitung bagi *independent variable* yang bersangkutan, kolom df adalah derajat bebas bagi *independent variable* yang bersangkutan pula, yang terdiri dari numerator dan denominator sebagai mana di atas, kolom F tabel adalah kolom mengenai nilai IV pada tabel F dengan DF yang telah ditentukan sebelumnya, nilai kolom inilah yang akan dibandingkan dengan nilai kolom F hitung. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka kolom selanjutnya, yaitu kolom signifikansi yang akan dituliskan signifikan dan begitupun sebaliknya.

Dengan demikian, terdapat delapan *independent variable* dari lima belas *independent variable* yang memberikan sumbangan signifikan terhadap varians prestasi belajar afektif aqidah akhlak, yaitu: *acting* sebesar 0,278 atau 27,8%, *standing* sebesar 0,087 atau 8,7%, *keeping* sebesar 0,014 atau 1,4%, *admitting* sebesar 0,055 atau 5,5%, *daily* sebesar 0,089 atau 8,9%, *meaning* sebesar 0,028 atau 2,8%, *practice* sebesar 0,009 atau 0,9% dan *support* sebesar 0,009 atau 0,9% yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlak secara signifikan jika dilihat dari besarnya R² yang dihasilkan dari sumbangan proporsi varian yang dihasilkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dimensi nilai-nilai agama dan kecerdasan moral berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Jadid dan MA Syarifuddin dengan perolehan R square dalam model summary analisis regresi sebesar enam puluh koma tiga persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kemudian, berdasarkan hasil uji hipotesis yang menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi (pengaruh terhadap *dependent variable*), dikatakan bahwa terdapat empat koefisien regresi yang signifikan dari keseluruhan variabel yang terdapat pada dimensi *Admitting* dalam variabel kecerdasan moral dengan arah positif

maka semakin tinggi *admitting* pada kecerdasan moral semakin tinggi pula prestasi belajar aqidah akhlaknya. Sementara itu dalam variabel nilai-nilai agama : *Daily, Meaning* dan *Support* memberikan sumbangan yang signifikan pada prestasi belajar aqidah akhlak dengan arah positif, sehingga semakin tinggi *Daily, Meaning* dan *Support* pada nilai-nilai agama maka semakin tinggi pula prestasi belajar aqidah akhlaknya.

Selanjutnya, berdasarkan proporsi varian masing-masing variabel terdapat 8 dimensi yang signifikan: *Acting consistently with principles, Standing up for what is right, Keeping promises, daily spiritual experience, religion-meaning, private religious practice* dan *religious support* yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlak secara signifikan jika dilihat dari besarnya R^2 yang dihasilkan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji *independent variable* lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar afektif siswa khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode atau instrumen penelitian yang berbeda, misalnya: *mixed method* atau kuantitatif dan kualitatif dengan observasi dan wawancara agar mendapatkan hasil yang bervariasi dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa *admitting* pada kecerdasan moral dan *daily, meaning* serta *support* pada nilai-nilai agama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar afektif aqidah akhlak. Peneliti menyarankan kepada setiap guru agar dapat meningkatkan pembelajaran yang berhubungan dengan dimensi-dimensi yang signifikan di atas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Orang tua sebagai figur bagi anak, hendaknya memberi contoh dalam menanamkan sikap dan nilai yang baik, serta memberikan bimbingan secara spiritual sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, orang tua dapat menjadi pemicu tercapainya prestasi belajar afeksi aqidah akhlak dari diri dan sosial serta dari diri dan spiritual.

REFERENSI

- Arifin, B.S. (2008). *Psikologi agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). Peraturan Materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007. *Standar penilaian pendidikan*, Jakarta.
- Berns, R.M. (2007). *Child, family, school, community: Socialization and support*. Belmont: Thompson Learning, Inc.
- Boeree, G. (2009). Personality theories: Melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia, *Personality theories*. (terj). Inyik Ridwan Muzir. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Borba, M. (2001). *Building moral intelligence*. San Fransisco: Josey-Bass.
- Canfield, A., & Knight, W. (1983). *Learning style inventory*. Los Angeles CA: Western Psychological Services.
- Dai, D.Y. (2008). Intellectual & intellectual development. Dalam Neil. J. Salkind (ed). *Encyclopedia of Educational Psychology*. London: Sage Publications, Ltd.LB1050.9.E63/2008, 536-537.
- Damarwati. (2014). *Kemerosotan akhlak generasi muda kita*. Diunduh tanggal 05 Juli 2015 dari:
<http://wartakota.tribunnews.com/2014/09/29/sos-kemerosotan-akhlak-generasi-muda-kita>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Duchesne, S., & Ratelle, C. (2010). Parental behaviors and adolescent's achievement goal's at the beginning of middle school: Emotional problems as potential mediators. *Reading: Journal of Educational Psychology*. 102 (2), 497-507.
- Eagle, J.W., & Oeth, J. (2008). Parent-teacher conferences. dalam Neil. J. Salkind (ed). *Encyclopedia of Educational Psychology*. London: Sage Publications, Ltd. LB1050.9.E63/2008, 765-766.
- Elliot, A.J., & Zahn, I. (2008). Motivation. Dalam Neil. J. Salkind (ed). *Encyclopedia of Educational Psychology*. London: Sage Publications, Ltd. LB1050.9.E63/2008, 687.
- Farooq, M.S., Chaudhry, A.H., Shafiq, M., & Berhanu, G. (2011). Factors affecting students' quality of academic performance: A case of secondary school level. *Journal of Quality and Technology Management*. 07, 02, 01-14.
- Faramarzi, M., Jahanian, K., Zorbakhsh, M., Salehi, S., & Pasha, H. (2014). The role of moral intelligence and identity styles in prediction of mental health problems in healthcare students. *Scientific Research Publishing Inc. Health*, 2014, 6, 664-672.

- Fetzer Institute and Nasional Institute on Aging Working Group. (1999). *Multidimensional measurement of religiousness, spiritual for use in health research*. Ferzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging Kalamazoo. October: 2003, 11-81.
- Franches, M.T., Mulder, T.J.S., & Stark. (1995). *International learning : A process for learning to learn in the accounting curriculum*. Sarasota. FL: American Accounting Association.
- Gage, N.L., & David C.B. (1998). *Educational psychology. sixth edition*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Ganal, M.Y., & Mir, M.A. (2013). A comparative study of adjustment and academic achievement of college students. *Journal of Educational Research and Essays*. 1(1), 5-8.
- Henning, M.A., Christian, K.G., Thompson, A., Sisley, R., Doherty, I., J, Susan., & Hawken. (2013). Religious affiliation, quality of life and academic performance: New Zealand Medical Students. *J Relig Health*. Doi, 10.1007/s10943-013-9769-z
- Huang, C. (2011). Discriminant and criterion-related validity of achievement goals in predicting academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*. Doi: 10.1037/a0026223
- Iddekinge, Van. C.H., Putka, D.J., & Campbell, J.P. (2011). Reconsidering vocational interests for personnel selection: The validity of internet-based selection test in relation to job knowledge, job performance, and continuance intentions. *Reading: Journal of Applied Psychology*, 96 (1), 13-33
- Igbo, J.N., & Ihejiene, M.A. (2014). Gender differences, delinquent behaviors and academic achievement of secondary school students in Nigeria. *International Journal of Latest Research in Science and Technology*, 3 (4), 40-46.
- Rakhmat, J. (2002). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joshi, S., & Srivastava, R. (2009). Self-esteem and academic achievement of adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 35, 33-39.
- Katherine B, C., Lucas, C, C., & Keith M, M, E., (2013) The size of the lgbt population and the magnitude of anti-gay sentiment are substantially underestimated. *National Bureau of Economic Research*. Massachusetts Avenue Cambridge, MA 02138.
- Krause, L.K., Duchesne, S., McMaugl, A., & Bochner, S. (2010). *Educational psychology for learning and teaching*. Cengage: Learning Australia Pty Limited.
- Kuncel, N.R., & Klieger, D.M. (2008). Aptitude. Dalam Neil. J. Salkind (ed). *Encyclopedia of educational psychology*. London: Sage Publications, Ltd. LB1050.9.E63/2008, 47-49.
- Lennick, D., & Kiel, F. (2011) *Moral intelligence 2.0: Enhancing business performance and leadership success in turbulent times*. Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River.

- Lickona, T. (2013). Educational for character mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. (terj).Juma Abdu Wamungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahfudzin, A. (2013). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tingkat sekolah menengah atas (SMA)*. Diunduh tanggal 05 Juli 2015 dari: <http://academia.edu>.
- Mignon, M., & Michael S,R. (2012) LGBT sexuality and families at the start of the twenty-first century annu. *Rev. Annual Review of Sociology*. Sociol.39:491–507
- Mujib, A. (2016). *Penyebab gay dan lesbi kian berani terang-terangan*.Diunduh tanggal 01 Februari 2016 dari:
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/22/01cgm4394-penyebab-gay-dan-lesbi-kian-berani-terangterangan>
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Myron, G., & Nelson, C. (2001, Desember). Student academic achievement in charter schools: what we know and why we know so little. *Nasional Center for the Study of Privatization in Education*, MI 49008-5237, 41.
- Nobahar, N., & Nobahar, M. (2013). A Study of moral intelligence in the library staff of bu-ali sina university, *Advances in Environmental Biology*, 7(11) Oct 2013, Pages: 3444-3447.
- Ormrod, J.E. (2008). *Educational psychology: Developing learners*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Salkind, N.J. (Eds). (2008). *Encyclopedia of educational psychology*. United States: SAGE Publications, Inc.
- Santrock, J.W. (1999). *Child development*. Boston: Mc Graw-Hill International Edition.
_____. (2004). *Educational psychology*. New York: McGraw Hill.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning perspective:An educational perspective*. Boston: Pearson education, Inc.
- Shaughnessy, J.J., Zechmeister, E.B., & Zechmeister, J.S. (2007). Research methods in psychology. In H. P. Setjipto & S. M. Soetjipto, *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Song, S.Y., & Siegel, N.M. (2008). Peer influences. Dalam Neil. J. Salkind (ed). *Encyclopedia of Educational Psychology*. London: Sage Publications, Ltd.(768-772).
- Sternberg, R.J., & Sternberg, K. (2012). *Cognitive psychology, 6th edition*. United State: Wadsworth Cengage Learning.
- Suryabrata, S. (1982). *Perkembangan individu*. Jakarta: Rajawali.
- Sutrisno, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syahridlo. (2004). Pengaruh prestasi pelajaran agama terhadap sikap keagamaan siswa madrasah aliyah negeri Bantul. *Tesis: Magister Psikologi UNY*.

Thoules, R. (1992). *Pengantar psikologi agama*. Jakarta: PT Raja Geafindo Persada.